



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3329-3339

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Bermain Dalam Pembelajaran Shooting Bola Basket

Eka Supriatna

Universitas Tanjungpura

Email: eka.supriatna@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul "metode bermain dalam pembelajaran shooting bola basket " tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menerapkan metode bermain pada pembelajaran Shooting bola basket .Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 4 Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat yang berjumlah 36 siswa, yaitu putri 20 orang dan putra 16 orang. Hasil peningkatan pembelajaran Shooting bola basket diperoleh dengan cara membandingkan nilai observasi dengan awal tes sebelum tindakan yang dikenal dengan "pra siklus". Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan nilai siswa ada setiap siklusnya pada pra siklus ketuntasan siswa hanya mencapai 10 siswa atau 27,7% kemudian sedikit peningkatan pada siklus pertama yaitu menjadi 18 siswa yang tuntas atau 50% kemudian melihat hasil dari siklus 1 ternyata masih belum mencapai target yang ditentukan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus ke 2 adapun pada siklus kedua ini terjadi peningkatan yang signifikan yaitu jumlah siswa yang tuntas mencapai 30 siswa atau 83,3%. Melihat data tersebut target ketuntasan klasikal 75 % telah tercapai sehingga dapat disimpulkan melalui metode bermain dapat meningkatkan hasil pembelajaran Shooting bola basket pada siswa kelas VIII Shooting bola basket.

Kata Kunci: *Metode bermain, shooting bola basket*

Abstract

This research is entitled "the method of playing in learning to shoot basketball". reflection, and conclusion. The subjects in this study were students of SMP N 4, Ketapang Regency, West Kalimantan, totaling 36 students, namely 20 girls and 16 boys. The results of increasing basketball shooting learning were obtained by comparing the observed values with the initial test before the action, which is known as the "pre-cycle". Based on the results of observations that have been carried out, there is an increase in student scores in each cycle in the pre-cycle completeness students only reach 10 students or 27.7% then a slight increase in the first cycle, namely to 18 students who complete or 50% then look at the results of cycle 1 it turns out still not reaching the specified target so the researchers continued to cycle 2 while in this second cycle there was a significant increase, namely the number of students who completed reached 30 students or 83.3%. Seeing these data the classical completeness target of 75% has been achieved so that it can be concluded that through the playing method it can improve learning outcomes for shooting basketball in class VIII students shooting basketball.

Keywords: *Playing method, shooting basketball.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan sistematis yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. (Rozak et al., 2021)

Menurut Toho Cholik dan Ruslan Lutan (dalam Agus Kristiyanto dan Nuruddin Priya Budi Santoso, (2011:111), bahwa pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani peserta didik. (Brilian et al., 2022) Maka dari itu pendidikan olahraga merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran jasmani. (Zendy Praja & Pelana, 2021) Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah lanjutan pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya

secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual. (Rahayu et al., 2017)

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral, Depdiknas dalam jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, volume 4, Nomor 1, (2008 : 13).

H.J.S. Husdrata (2009 : 3) menyatakan, "Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional". Sedangkan Adang Suherman, (2000 : 23) menyatakan, "Tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu : (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial". (Litta Mahesti et al., 2022)

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Karena terlalu monotonnya, akan menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru tersebut serta tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, hal ini akan menyebabkan kurang efisiennya proses kegiatan belajar mengajar. (Boby et al., 2021)

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat, baik di Indonesia maupun di dunia, terbukti seringnya diselenggarakan pertandingan permainan bola basket, baik di dalam maupun di luar negeri. Permainan bola basket modern merupakan jenis permainan yang begitu cepat perkembangannya dan menarik perhatian manusia pada umumnya dan pemuda pada khususnya. Perkembangan permainan bola basket di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan tingkat kemampuan yang pesat. (Munir et al., 2021)

Berbagai macam peraturan telah banyak mengalami banyak perubahan. Seperti diketahui permainan bola basket merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu berlawanan dan setiap regu terdiri dari lima pemain, sedangkan pemain pengganti sebanyak tujuh orang jadi tiap regu paling banyak terdiri dari 12 orang pemain. Permainan bola basket dimainkan diatas lapangan keras yang sengaja diadakan untuk itu, baik dilapangan terbuka

maupun diruangan tertutup. (Rahmadani et al., 2021) Permainan bola basket merupakan kerja sama tim dan keterampilan individu didalamnya terkandung unsur yang diperlukan, yakni kekuatan daya tahan, kecepatan, ketepatan, dan power. Sedangkan untuk keterampilan individu pemain bola basket wajib menguasai teknik dasar permainan bola basket yakni mengoper dan menangkap (passing and catching), menggiring bola (dribbling), serta menembak (shooting). Pada dasarnya pemain bola basket dituntut untuk menguasai teknik dasar bermain. Teknik dasar yang baik dan benar menentukan keberhasilan seseorang untuk pengembangan dirinya pada teknik yang lebih tinggi.

Dari teknik-teknik tersebut yang paling penting dalam permainan bola basket adalah shooting. Shooting merupakan senjata dari setiap tim bola basket untuk melakukan penyerangan dalam mengumpulkan angka dan meraih kemenangan. Menurut Vic Ambler (2006 : 11) mengemukakan bahwa keterampilan terpenting dalam permainan bola basket ini ialah kemampuan untuk shooting atau menembak bola dalam jala keranjang atau ring, keterampilan ini merupakan suatu keterampilan yang memberikan hasil nyata secara langsung. Dalam hal ini shooting sangat berpengaruh dalam permainan bola basket karena yang menentukan poin dalam satu pertandingan adalah berapa banyak bola yang dimasukkan dalam keranjang, oleh sebab itu shooting sangat berpengaruh dalam permainan bola basket. Menembak (shooting) yang baik bagi permainan tim dan memiliki keahlian akan membuat bola basket menjadi permainan tim yang indah. Disamping itu dengan memiliki dan menguasai berbagai tehnik shooting ini akan membuka

kesempatan mengolah bola sehingga terbuka kesempatan melaksanakan tembakan (shooting) kearah sasaran. Perkembangan strategi menyerang dalam permainan bola basket saat ini pun meningkat dengan pesat. Berbagai jenis shooting sebagai strategi menyerang menjadi pilihan untuk menghambat lawan memperoleh angka. Menurut Richar H. Perry (1985) Jumlah macam tembakan adalah sama banyaknya seperti banyaknya pemain basket, seperti tembakan tegak (set shot), tembakan lompat (jump shot), tembakan menyabit (hook shot). Dalam shooting bola basket diperlukan kekuatan serta ketepatan yang mendorong bola keatas sampai masuk kedalam jala keranjang.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kabupaten Ketapang pada saat melaksanakan PPL di sekolah itu. Keterampilan siswa dalam bermain bola basket masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap teknik-teknik dasar permainan bola basket terutama pada materi shooting, siswa kurang bisa memahami teknik dasar serta kemampuan melakukan shooting, siswa tidak senang permainan bola basket yang monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi hasil dari belajar siswa.

Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran PENJASKES tentang bola basket pada siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kabupaten Ketapang. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bola basket baik teori maupun praktik terutama pada kemampuan melakukan teknik dasar shooting. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah, siswa kurang memahami penjelasan dari guru yang tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta rendahnya kemampuan siswa pada permainan bola basket terutama materi shooting. Sesuai dari hasil observasi peneliti juga pada guru penjaskes kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran penjaskes disekolah tersebut sebesar 70, nilai rata-rata siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa kelas VIII maka dari itu peneliti memilih kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya metode pembelajaran dan pemodifikasian media pembelajaran yang masih kurang untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga standar nilai yang di inginkan belum dapat di capai. Berdasarkan pre-implementasi sebelumnya peneliti memperoleh data dari 36 siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 10 siswa 27,7%, sedangkan yang tidak mengalami ketuntasan sebanyak 26 siswa 72,3%. Dari data tersebut, peneliti ingin mengambil nilai 80% dari nilai rata-rata KKM 70.

Faktor lain dari masalah diatas yaitu pembelajaran yang monoton sehingga terkesan membosankan bagi para siswa dan selalu menggunakan gaya mengajar menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan tidak menggunakan metode bermain untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Guru pendidikan jasmani masih sangat terbatas dalam menggunakan metode bermain sebagai inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga menjadi malas dalam menuangkan kekreatifan dalam mengajar, padahal menggunakan metode bermain sebagai metode pembelajaran sangatlah membantu guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi, dan siswa juga lebih fokus ketika mengikuti proses belajar karena siswa bisa ikut melihat secara langsung. Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan, untuk itu diperlukan sebuah inovasi dan pengembangan. Berdasarkan pemaparan ini, peneliti tertarik untuk menerapkan metode bermain sebagai inovasi dalam pembelajaran dengan harapan siswa mampu melakukan teknik dasar shooting dengan baik dan benar.

Berdasarkan masalah dan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Metode Bermain Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kabupaten Ketapang"

METODE PENELITIAN

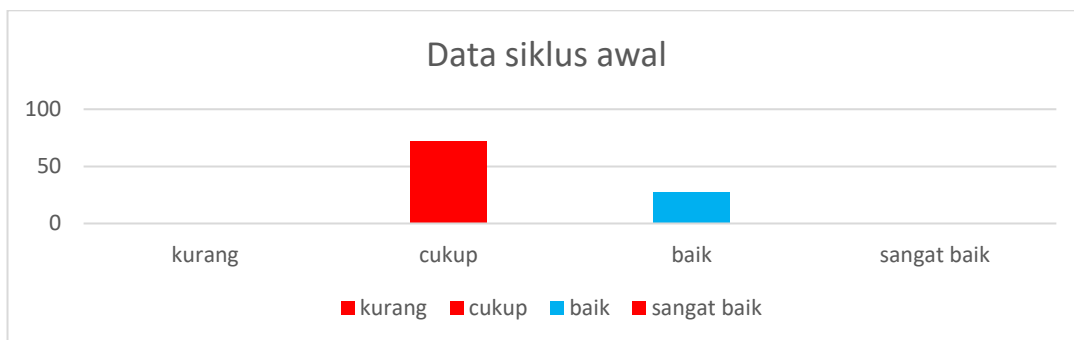
Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Menurut Dedi Dwitagma (2010:9), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu, proses, praktik, dan hasil pembelajaran Menurut Sarwiji Suwandi (2011:29), penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Adapun alat pengumpul data yang digunakan menggunakan lembar observasi proses gerak shooting bola basket yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahap awalan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Yang masing-masing tahapan tersebut terdapat skor penilaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi lapangan dan data dari guru penjaskes pada tes keterampilan Shooting bola basket. Observasi dan data dari guru penjaskes digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam melakukan Shooting bola basket, sehingga diketahui hasil belajar Shooting bola basket sebelum diberi tindakan pembelajaran menggunakan Metode bermain dalam proses belajar mengajar.

Data Awal Keterampilan Shooting bola basket Sebelum Diberikan Tindakan Pembelajaran Metode bermain

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
85 – 100	Sangat baik	Tuntas	0	0 %
75 – 84	Baik	Tuntas	10	27,7 %
65 – 74	Cukup	Tidak tuntas	26	72,3 %
45 – 64	kurang	Tidak tuntas	0	0 %
Jumlah			36	100 %

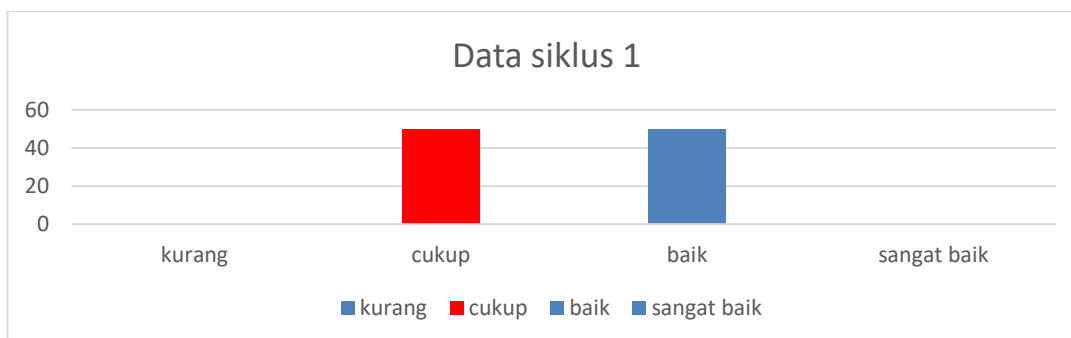


Berdasarkan data awal sebelum diterikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa dari semua siswa kelas VIII Shooting bola basket Kota Pontianak belum menunjukkan hasil yang baik. Dari 36 siswa di kelas tersebut, 10 siswa atau 27,7 % telah menunjukkan angka ketuntasan sedangkan 26 siswa atau 72,3 % siswa belum mencapai ketuntasan. Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang ,asih kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan keterampilan Shooting bola basket pada siswa kelas VIII Shooting bola basket Kota Pontianak ini melalui Metode bermain.

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing – masing siklus terdiri dari kegiatan antara lain : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada setiap siklus, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi bersama untuk melakukan pembahasan mengenai siklus yang telah dilakukan, untuk selanjutnya mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada siklus sebelumnya dan menentukan tindakan ke depan yang harus dilakukan untuk keberhasilan siklus berikutnya jika indikator ketercapaian belum terpenuhi

Hasil Penelitian Keterampilan Shooting bola basket Setelah Diberikan Tindakan Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
85 – 100	Sangan baik	Tuntas	0	0%
75 – 84	Baik	Tuntas	18	50 %
65 – 74	Cukup	Tidak tuntas	18	50 %
45 – 64	Kurang	Tidak tuntas	0	0
Jumlah			36	100 %



Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian keterampilan Shooting bola basket pada siswa kelas VIII Shooting bola basket Kota Pontianak, setelah dilakukan siklus 1 dengan KKM 75, dari 36 siswa pada kelas tersebut, 18 siswa atau 50 % siswa masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan 18 siswa lainnya atau 50 % masuk dalam kriteria tidak tuntas. Hasil dari siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII dalam melakukan pembelajaran Shooting bola basket belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan adanya berbagai kelemahan dari berbagai unsur pembelajaran pada pelaksanaan siklus 1, peneliti dan guru kolaborator. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus ke dua dengan melakukan beberapa revisi-revisi pada proses pembelajaran.

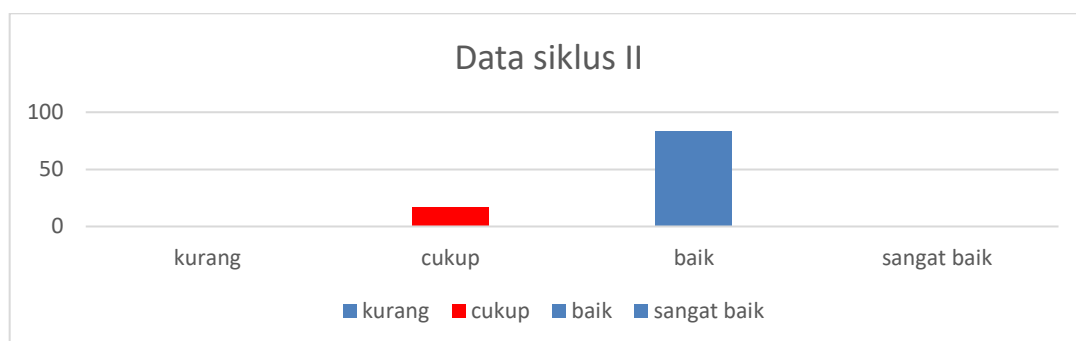
Siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang masing – masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran atau 2 x 45 menit. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan tindakan 2 berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada tindakan siswa yang semakin terlihat tertib dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran lompat jangkit menggunakan Metode bermain dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa telah menampilkan keaktifannya dalam pembelajaran dan guru sudah terampil dalam memimpin jalannya proses pembelajaran secara sistematis dan terencana.

Diperoleh hasil belajar siswa yang cukup memuaskan, peningkatannya dapat dilihat melalui data lapangan yang tertulis pada lembar observasi. Berdasarkan hasil tes keterampilan Shooting bola basket pada siklus 2, semua siswa melakukan gerakan Shooting bola basket dengan benar dengan sesuai dengan indikator ketercapaian.

Hasil Penelitian Keterampilan Shooting bola basket

Setelah Diberikan Tindakan Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
85 – 100	Sangat baik	Tuntas	0	0 %
75 – 84	Baik	Tuntas	30	83,3 %
65 – 74	Cukup	Tidak tuntas	6	16,7 %
45 – 64	Kurang	Tidak tuntas	0	0 %
Jumlah			36	100 %



Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian keterampilan Shooting bola basket pada siswa kelas VIII Shooting bola basket Kota Pontianak, setelah diberikan tindakan siklus 2 dengan nilai KKM 75 dari 36 siswa, 30 siswa atau 83,3 % siswa masuk dalam kriteria tuntas sedangkan 6 siswa atau 16,7 % siswa masuk dalam kriteria tidak tuntas. Dan pada siklus 2 telah tercapai target yang diinginkan yaitu 75 % maka pemberian tindakan dihentikan dan tidak berlanjut lagi ke siklus berikutnya. Meningkatkan keterampilan Shooting bola basket dengan metode bermain adalah salah satu cara mempermudah siswa untuk mengenal Shooting bola basket dengan harapan membuat siswa lebih mudah memahami setiap rangkaian gerakan dari Shooting bola basket itu sendiri dan dengan metode bermain dapat menjadi solusi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Dan dapat menyelenggarakan program pendidikan jasmani yang mencerminkan karakteristik pendidikan jasmani itu sendiri. Karena dalam permainan ini mempunyai gerak langkah kaki yang hampir sama dengan gerak langkah pada pembelajaran Shooting bola basket yaitu menggunakan kaki kiri dan kanan dalam permainannya dan dapat meningkatkan perkembangan anak didik dalam hal keterampilannya.

Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Shooting bola basket perlu dipertimbangkan tingkat keefektifannya dalam upaya meningkatkan keterampilan Shooting bola basket sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal, sesuai dengan tujuan awal dari penelitian ini. Adapun beberapa tahapan yang ada dalam penelitian ini antara lain Tahap perencanaan siklus 1 meliputi kegiatan berikut ini :

- (1) Peneliti bersama guru penjaskes dalam hal ini guru menganalisis isi kurikulum dengan memfokuskan pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai mata pelajaran pendidikan jasmani yang harus diajarkan kepada siswa.
- (2) Peneliti menyusun RPP yang berisi tindakan untuk materi Shooting bola basket. berdasarkan RPP ini selanjutnya akan menjadi panduan bagi peneliti dan guru untuk mengajar sebagai wujud tindakan 1.
- (3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- (4) Peneliti dan guru menyusun assesment belajar yang berupa lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kejadian yang ada saat pelaksanaan tindakan, lembar observasi ini merupakan produk dari

kesepakatan antara peneliti utama dan kolaborator. Sehingga dari tahapan-tahapan tersebut dapat tersusun sebuah metode yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi fisik anak dan diharapkan pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

SIMPULAN

Kreativitas seorang guru merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan prestasi pembelajaran di sekolah, seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Metode bermain merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru karena metode ini menuntut siswa untuk aktif secara berkelompok belajar bersama untuk mencapai hasil yang maksimal. Secara empiris telah dibuktikan bahwa melalui metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar Shooting bola basket, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang ada di sekolah khususnya ketrampilan Shooting bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Boby, A. E. C., Haetami, M., & Bafadal, M. F. (2021). Assesmen Pembelajaran Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Brilian, C., Heynoek, F., & Fitriady, G. (2022). Pengembangan Modifikasi Permainan Lay Up dalam Pembelajaran Bola Basket untuk Kelas VIII SMP Negeri 5 Lamongan. *Sport Science and Health*. <https://doi.org/10.17977/um062v4i22022p175-183>
- Litta Mahesti, Pandu Kresnapati, & Maftukin Hudah. (2022). MINAT SISWA SMA SEDERAJAT TERHADAP PEMBELAJARAN OLAHRAGA BOLA BASKET DI KABUPATEN GROBOGAN. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v3i1.5128>
- Munir, A., Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga. (2021). Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Modern*. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.190>
- Rahayu, P., Rahayu, T., Rc, A. R., Ungaran, S. M. A. N., & Tengah, J. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Pembelajaran Dribbling Bola Basket. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Rahmadani, A., Candra, O., Daharis, & Khoeri, A. (2021). Model pembelajaran bola basket berbasis permainan: Bagaimana peningkatannya terhadap keterampilan passing? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*.

[https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2\(3\).7953](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(3).7953)

Rozak, D. A., Wiguno, L. T. H., Kurniawan, A. W., & Mu'arifin, M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bola Basket Berbasis Aplikasi Articulate Storyline. *Sport Science and Health*. <https://doi.org/10.17977/um062v3i42021p142-153>

Zendy Praja, & Pelana, R. (2021). MODEL PEMBELAJARAN SHOOTING BOLA BASKET UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR USIA 9-12 TAHUN. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*. <https://doi.org/10.21009/gjik.121.01>